

Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Usaha PT Astra International Tbk pada Bursa Efek Indonesia

Amir Paisal¹, Dedi Mulyadi², Santi Pertiwi Hari Sandi^{3*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang
mn21.amirpaisal@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dedimulyadi@ubpkarawang.ac.id²,
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id^{3*}

Manuskrip: 09 Mei 2025; Ditinjau: 12 Mei 2025; Diterima: 15 Mei 2025

Online: Mei 2025; Diterbitkan: Mei 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja dan modal kerja dalam meningkatkan laba PT Astra International Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan ukuran profitabilitas termasuk laba atas ekuitas, margin laba bersih, margin laba kotor, dan laba atas investasi semuanya dianalisis dan dibandingkan dengan rata-rata standar industri. Temuan studi membuktikan penggunaan modal kerja PT Astra International Tbk efektif dalam meningkatkan laba usaha. Efektivitas ini tercermin dari perputaran modal kerja pada tahun 2023, perputaran persediaan, serta rasio profitabilitas seperti NPM, ROI, dan ROE yang ada di atas rata-rata industri. Namun, perusahaan masih perlu meningkatkan perputaran kas dan margin laba kotor untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Temuan ini membuktikan penggunaan modal kerja PT Astra International Tbk sudah baik, yang terlihat dari peningkatan laba bersih yang konsisten setiap tahunnya. Implikasinya, perusahaan perlu mengelola modal kerja, kas, dan biaya secara efisien guna meningkatkan profitabilitas. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mencakup periode dan sektor industri yang lebih luas agar hasilnya lebih representatif.

Kata Kunci: Efektivitas; Modal kerja; Profitabilitas.

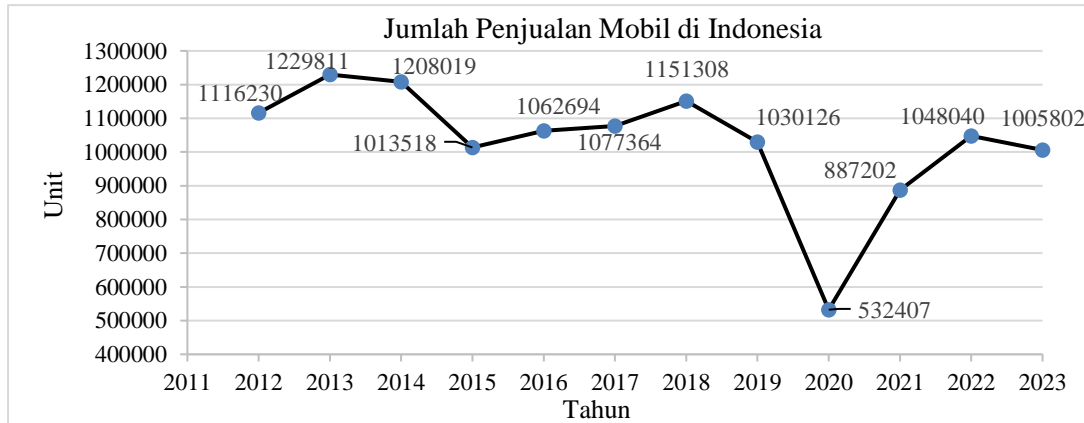
Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the use of working capital and working capital in increasing the profit of PT Astra International Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used are secondary data sourced from the company's annual financial reports during the study period. The method used is a quantitative descriptive approach. Working capital turnover, cash turnover, inventory turnover, and profitability measures including return on equity, net profit margin, gross profit margin, and return on investment are all analyzed and compared with the industry standard average. The study findings prove that the use of working capital by PT Astra International Tbk is effective in increasing operating profit. This effectiveness is reflected in the working capital turnover in 2023, inventory turnover, and profitability ratios such as NPM, ROI, and ROE which are above the industry average. However, the company still needs to increase cash turnover and gross profit margin to achieve better performance. These findings prove that the use of working capital by PT Astra International Tbk is good, as seen from the consistent increase in net profit every year. The implication is that companies need to manage working capital, cash, and costs efficiently to increase profitability. For further research, it is recommended to cover a wider period and industry sector so that the results are more representative.

Keywords: Effectiveness; Working Capital; Profitability.

PENDAHULUAN

Saat ini bisnis di Indonesia terus berkembang, terutama di sektor otomotif. Semakin ketatnya persaingan di industri ini, baik dalam perdagangan maupun industri. Perusahaan bersaing untuk memberikan layanan dan inovasi terbaik untuk menarik pelanggan. Dengan teknologi yang terus berkembang dan kebutuhan pasar yang berubah, perusahaan otomotif harus bisa bersaing dan cepat beradaptasi agar tetap bertahan. (Suhi et al., 2023)



Grafik 1 Jumlah Penjualan Mobil di Indonesia

Sumber : Gaikindo, 2023

Berdasarkan grafik 1, Menunjukkan jumlah penjualan mobil di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2023, Penjualan mobil di Indonesia mencapai titik puncak pada tahun 2013 mengalami peningkatan sekitar 20% dibandingkan tahun 2012. Namun, setelah itu, penjualan mengalami penurunan secara bertahap dan stabil hingga tahun 2019, yaitu sekitar 15% lebih rendah dari titik puncaknya. Penjualan tahun 2020 mengalami penurunan yang paling besar, sekitar 50% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pandemi COVID 19 telah secara signifikan mempengaruhi ekonomi dan kemampuan individu untuk berbelanja. Pada tahun 2021, penjualan mobil mulai bangkit dengan cepat, naik hampir 70% dibandingkan tahun 2020, meskipun belum sepenuhnya mencapai angka tertinggi seperti di tahun 2013. Antara tahun 2022 dan 2023, penjualan mobil relatif stabil dengan pertumbuhan sekitar 15-20% dibandingkan dengan titik terendah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa industri otomotif sedang pulih perlahan, meskipun belum sepenuhnya kembali ke kondisi terbaiknya.

Penggunaan modal kerja adalah faktor penting pada mengukur efektivitas modal kerja, karena modal kerja selalu berputar dalam perusahaan dan menghasilkan pendapatan. Maka, Efisiensi pemanfaatan modal kerja menunjukkan seberapa sukses suatu bisnis memanfaatkan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan relevan, tanpa memperhatikan kelebihan atau kekurangan, untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin. Sebuah bisnis dapat memenuhi persyaratan rasio efektivitas, maka perusahaan tersebut dapat dianggap efektif dalam penggunaan modalnya. (Situmorang & Megalia, 2021)

PT Astra International Tbk adalah salah satu perusahaan cukup besar di Indonesia yang terdaftar di BEI dan beroperasi dalam berbagai sektor, seperti teknologi, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, dan otomotif. Pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi tantangan tersendiri karena skala operasional yang luas. Ini terutama berlaku untuk menjaga keseimbangan antara kewajiban jangka pendek dan aset lancar. Ketidakefisienan dalam penggunaan modal kerja dapat meningkatkan biaya operasional, menurunkan likuiditas, dan bahkan meningkatkan risiko finansial.

Agar bisnis dapat menjalankan operasinya dengan lancar dan meningkatkan pendapatan, modal kerja harus digunakan secara efektif. Tentu saja, sebagai bisnis besar yang terdaftar di BEI, PT Astra International Tbk harus memastikan bahwa modal kerja mereka dikelola dengan baik untuk mencegah masalah keuangan. modal kerja tidak dimanfaatkan dengan baik, perusahaan bisa mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban, menghadapi kekurangan kas, atau bahkan mengalami penurunan keuntungan. Perusahaan dapat menjadi lebih stabil dan terus berkembang dengan modal kerja yang dikelola dengan baik, seperti melalui pengelolaan arus kas yang efektif, piutang yang tepat, dan persediaan yang seimbang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulawati et al., 2024), Temuan studi membuktikan, Perputaran modal kerja perusahaan menurun dari 31 kali ditahun 2019 menjadi 17 kali ditahun 2021. Karena lima kali lebih tinggi dari rata-rata industri, maka hal ini dapat dianggap efektif. Namun, rasio

profitabilitas seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE) belum mencapai standar industri masing-masing sebesar 20%, 30%, dan 40%. Penurunan ROI dari 31% pada tahun 2019 menjadi 29% pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pengelolaan investasi belum optimal. Sedangkan penelitian sebelumnya (Nurfadilah et al., 2021), Hasil penelitian membuktikan pengelolaan modal kerja kurang efektif karena rasio profitabilitasnya tidak stabil selama periode penelitian. Rata-rata nilai GPM sebesar 45%, NPM 88%, ROE 104%, dan ROA 11%, tetapi tidak ada peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Penurunan profitabilitas ini diakibatkan dari pengelolaan modal kerja yang belum optimal, terutama dalam mengatur perputaran kas, piutang, dan persediaan.

Mengingat konteks permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan mengangkat topik “Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Usaha PT Astra International Tbk Pada Bursa Efek Indonesia”.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Menurut Weston dan Copeland yang dikutip oleh Nanik Kustiningsih dan Ali Farhan (2022:6), manajemen keuangan adalah bagian dari manajemen yang berfokus dalam cara mengelola dana perusahaan yang dikelola sebagai modal kerja, dan hasil usaha didistribusikan pada manajer keuangan. Secara umum, manajer keuangan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan investasi, mencari sumber pendanaan, serta mengatur pembagian keuntungan (dividen) kepada pemilik perusahaan. (Raharjo et al., 2024). Sedangkan menurut Sudana (2011:1), manajemen keuangan merupakan manajemen keuangan adalah cabang prinsip keuangan yang digunakan dalam pembiayaan jangka pendek dan pengambilan keputusan investasi serta dalam mengelola modal kerja perusahaan. (Hasan et al., 2022)

Modal Kerja

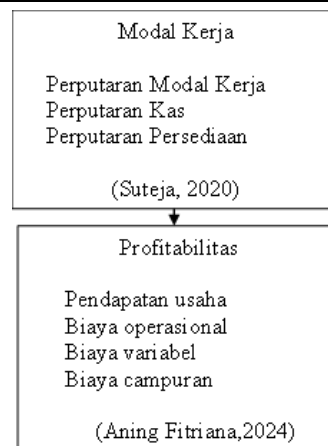
Menurut Kasmir (2019:182) Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur efisiensi modal kerja dalam satu periode tertentu. Modal kerja yang lebih cepat berputar mengindikasikan penggunaan aset lancar secara efektif. (Susilawati & Faturrahman, 2023). Sedangkan menurut Munawir (2004:116), uang tunai selalu diperlukan oleh setiap bisnis untuk mendanai operasi sehari-hari. Menurut Munawir (2004:116), Perbedaan antara kewajiban lancar dan aset lancar dikenal sebagai modal kerja. Bisnis yang kekurangan uang tunai tidak dapat memenuhi tanggung jawab langsungnya. Selain itu, perusahaan kekurangan persediaan, mereka tidak akan dapat menghasilkan keuntungan karena pembeli tidak akan tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan. (Mustangin Amin, 2023). Indikator modal kerja mencakup perputaran modal kerja, kas, dan persediaan (Suteja, 2020).

Laba

Salah satu tujuan utama suatu bisnis dalam semua upaya operasionalnya adalah laba. Manajemen selalu membuat rencana untuk mencapai laba selama periode waktu tertentu dengan menetapkan tujuan yang harus dicapai (Imaniar et al., 2020). Sedangkan menurut Subramanyam (2010:108) laba merupakan “Gambaran umum keuangan dari hasil bersih operasi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.” (Kusumawardani, 2020). Indikator laba mencakup Pendapatan usaha, biaya operasional, biaya variabel, biaya campuran. (Aning Fitriana, S.E., 2024)

Kerangka Pemikiran

Tujuan umum dari studi ini yakni guna mengetahui seberapa baik modal kerja digunakan untuk meningkatkan laba operasional PT Astra International Tbk di BEI. Berikut adalah penjelasan mengenai kerangka pemikiran yang mendasari studi ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Sumber : Penulis, 2025

METODE

Efektivitas penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba PT Astra Internasional Tbk dikaji dalam studi ini dengan menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan yang tercatat di BEI pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Sampel penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan, yang berisi laporan laba rugi dan neraca. Pengambilan sampel secara purposif adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti data keuangan yang lengkap dan relevan dari periode penelitian. Data sekunder dari laporan keuangan resmi PT Astra International Tbk, yang diakses dari situs web BEI, akan digunakan dalam penelitian ini (www.idx.co.id, 2024). Metode analisis data studi ini mengevaluasi seberapa baik penggunaan modal kerja meningkatkan laba perusahaan dengan menggunakan perhitungan langsung menggunakan rumus modal kerja dan profitabilitas.

Rata-rata industri

Menurut (Maulamin & Sartono, 2021) Berikut merupakan tabel standar industri yang menampilkan ukuran rata-rata industri untuk modal kerja dan profitabilitas:

Tabel 1. Rata-Rata Industri untuk mengukur Efektivitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Nilai	Pencapaian Sasaran	Kesehatan Perusahaan
1.	Modal kerja				
	a. Perputaran Modal Kerja	6 kali	Aktual > Standar Aktual < Standar	Efektif Tidak efektif	Sehat Tidak sehat
	b. Perputaran Kas	10 kali	Aktual > Standar Aktual < Standar	Efektif Tidak efektif	Sehat Tidak sehat
	c. Perputaran Persediaan	3,46 kali	Aktual > Standar Aktual < Standar	Efektif Tidak efektif	Sehat Tidak sehat
2.	Profitabilitas				
	a. <i>Gross Profit Margin</i>	24,90%	Aktual > Standar Aktual < Standar	Efektif Tidak efektif	Sehat Tidak sehat
	b. <i>Net Profit Margin</i>	3,92%	Aktual > Standar Aktual < Standar	Efektif Tidak efektif	Sehat Tidak sehat
	c. <i>Return On Investment</i>	5,98%	Aktual > Standar Aktual < Standar	Efektif Tidak efektif	Sehat Tidak sehat
	d. <i>Return On Equity</i>	8,32%	Aktual > Standar Aktual < Standar	Efektif Tidak efektif	Sehat Tidak sehat

Sumber : Maulamin & Sartono, 2021

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Astra International Inc., perusahaan terbesar di Indonesia, didirikan di Jakarta pada tahun 1957 dan bergerak di bidang perdagangan umum. Pada tahun 1990, perusahaan ini mengubah namanya

menjadi PT Astra International Tbk untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode ASII. Astra saat ini mengelola tujuh kategori bisnis utama, yaitu properti, mobil, alat berat untuk pertambangan, konstruksi, dan energi, serta jasa hujan. Astra telah menjadi grup usaha yang sangat berpengaruh dan memiliki reputasi yang baik di Indonesia karena cakupan bisnis yang luas, kerja keras, dan konsistensi.

Perhitungan Modal Kerja Perputaran Modal Kerja

Berikut disajikan perputaran modal kerja tahun 2020-2023, ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja Pada PT. Astra International Tbk pada Periode Tahun 2020 – 2023

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar – Hutang Lancar	Perputaran Modal Kerja
2020	Rp 175,046,000,000,000	Rp 46,572,000,000,000	3.76 kali
2021	Rp 233,485,000,000,000	Rp 56,484,000,000,000	4.13 kali
2022	Rp 301,379,000,000,000	Rp 60,620,000,000,000	4.97 kali
2023	Rp 316,565,000,000,000	Rp 41,164,000,000,000	7.69 kali

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan perputaran modal kerja dari tahun 2020 hingga 2023. Perputaran modal kerja mencapai titik tertinggi sebesar 7,69 kali pada tahun 2023, dan titik terendah sebesar 3,76 kali pada tahun 2020. Selisih perputaran modal kerja dari tahun 2020 hingga 2023 meningkat sejumlah 3,93 kali

Perputaran Kas

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan perputaran kas pada tahun 2020 hingga 2023

Tabel 3. Hasil Perhitungan Perputaran kas Pada PT. Astra International Tbk pada Periode Tahun 2020 – 2023

pada Periode Tahun 2020 – 2023					
Tahun	kas	Rata-Rata kas		Penjualan bersih	Perputaran kas
		Rata-rata (t1 +t2/2)			
2019	Rp 24,330,000,000,000	Tahun	Nilai		
2020	Rp 47,553,000,000,000	2020	Rp 48,106,500,000,000	Rp 175,046,000,000,000	3.64 kali
2021	Rp 63,947,000,000,000	2021	Rp 79,526,500,000,000	Rp 233,485,000,000,000	2.94 kali
2022	Rp 61,295,000,000,000	2022	Rp 94,594,500,000,000	Rp 301,379,000,000,000	3.19 kali
2023	Rp 41,136,000,000,000	2023	Rp 81,863,000,000,000	Rp 316,565,000,000,000	3.87 kali

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 3 membuktikan perhitungan perputaran kas dari tahun 2020 hingga 2023. Perputaran kas mencapai titik tertinggi sebesar 3,87 kali pada tahun 2023, dan titik terendah sebesar 2,94 kali pada tahun 2021. Selisih perputaran kas dari tahun 2021 ke 2023 meningkat sebesar 0,93 kali.

Perputaran Persediaan

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan perputaran persediaan untuk tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Perputaran persediaan Pada PT. Astra International Tbk pada Periode Tahun 2020 – 2023

Buku Kerja Periode Tahun 2020-2023					
Tahun	Persediaan	Rata-Rata persediaan		Harga Pokok Penjualan	Perputaran persediaan
		Rata-rata (t1 +t2/2)			
2019	Rp 24,287,000,000,000	Tahun	Nilai		
2020	Rp 17,929,000,000,000	2020	Rp 33,251,500,000,000	Rp 136,268,000,000,000	4.10 kali
2021	Rp 21,815,000,000,000	2021	Rp 28,836,500,000,000	Rp 182,452,000,000,000	6.33 kali
2022	Rp 32,323,000,000,000	2022	Rp 37,976,500,000,000	Rp 231,291,000,000,000	6.09 kali
2023	Rp 39,138,000,000,000	2023	Rp 51,892,000,000,000	Rp 243,255,000,000,000	4.69 kali

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4 memperoleh hasil perhitungan perputaran persediaan dari tahun 2020 hingga 2023. Perputaran persediaan mencapai titik tertinggi sebesar 6,33 kali pada tahun 2021, dan titik terendah sebesar 4,10 kali pada tahun 2020. Selisih perputaran persediaan dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 2,23 kali

Perhitungan Profitabilitas

Gross Profit Margin

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* PT Astra International Tbk 2020-2023.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Pada PT. Astra International tbk pada Periode Tahun 2020 – 2023

Tahun		Laba Kotor		Penjualan Bersih	GPM
2020	Rp	38,778,000,000	Rp	175,046,000,000	22.15 %
2021	Rp	51,033,000,000	Rp	233,485,000,000	21.86 %
2022	Rp	70,088,000,000	Rp	301,379,000,000	23.26 %
2023	Rp	73,255,000,000	Rp	316,565,000,000	23.14 %

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* PT Astra International Tbk dari 2020-2023. *Gross Profit Margin* mencapai titik tertinggi sebesar 23,26% pada tahun 2022, dan titik terendah sebesar 21,86% pada tahun 2021. Selisih *Gross Profit Margin* dari tahun 2021 ke 2022 meningkat sebesar 1,4%.

Net Profit Margin

Tabel 6. Hasil Perhitungan Net Profit Margin Pada PT. Astra International tbk pada Periode Tahun 2020 – 2023

Tahun		Laba Bersih		Penjualan Bersih	NPM
2020	Rp	18,571,000,000	Rp	175,046,000,000	10.61 %
2021	Rp	25,586,000,000	Rp	233,485,000,000	10.96 %
2022	Rp	40,420,000,000	Rp	301,379,000,000	13.41 %
2023	Rp	44,501,000,000	Rp	316,565,000,000	14.06 %

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2020-2023. *NPM* mencapai titik tertinggi sebesar 14,06% pada tahun 2023, dan titik terendah sebesar 10,61% pada tahun 2020. Selisih *Net Profit Margin* dari tahun 2020 ke 2023 meningkat sebesar 3,45%.

Return On Investment

Di bawah ini merupakan perhitungan *Return On Investment* untuk tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Return On Investment Pada PT. Astra International tbk pada Periode Tahun 2020 – 2023

Tahun		laba bersih		Total aktiva	ROI
2020	Rp	18,571,000,000	Rp	338,203,000,000	5.49 %
2021	Rp	25,586,000,000	Rp	367,311,000,000	6.97 %
2022	Rp	40,420,000,000	Rp	413,297,000,000	9.78 %
2023	Rp	44,501,000,000	Rp	445,679,000,000	9.98 %

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 7 menunjukkan hasil *Return on invesment* mencapai titik tertinggi sebesar 9,98% pada tahun 2023, dan titik terendah sebesar 5,49% pada tahun 2020. Selisih *Return on invesment* dari tahun 2020 ke 2023 meningkat sebesar 4,49%.

Return On Equity

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan *ROE* tahun 2020-2023.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Return On Equity Pada PT. Astra International tbk pada Periode Tahun 2020 – 2023

Tahun		laba bersih		total ekuitas	ROE
2020	Rp	18,571,000,000	Rp	195,454,000,000	9.50 %
2021	Rp	25,586,000,000	Rp	215,615,000,000	11.87 %
2022	Rp	40,420,000,000	Rp	243,720,000,000	16.58 %
2023	Rp	44,501,000,000	Rp	250,418,000,000	17.77 %

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan ROE PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2020-2023. ROE mencapai titik tertinggi sejumlah 17,77% pada tahun 2023, dan titik terendah sebesar 9,50% tahun 2020. Selisih ROE dari tahun 2020 ke 2023 meningkat sebesar 8,27%.

Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja

Hasil perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Penggunaan Modal Kerja dengan Standar Rata-Rata Industri pada PT. Astra international Tbk Periode Tahun 2020 – 2023

Rasio	Tahun (kali)				Standar Industri (setahun)	Keterangan Kesehatan Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
Perputaran modal kerja	3,76 kali	4,13 kali	4,97 kali	7,69 kali	6 kali	Sehat
Perputaran kas	3,64 kali	2,94 kali	3,19 kali	3,87 kali	10 kali	Tidak Sehat
Perputaran persediaan	4,10 kali	6,33 kali	6,09 kali	4,69 kali	3,46 kali	Sehat

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 9, Penggunaan modal kerja dengan standar rata-rata industri pada PT Astra International Tbk periode 2020-2023. Perputaran modal kerja yang efektif dan sesuai dengan standar industri yaitu pada tahun 2023 sebesar 7,69 kali dan dikatakan perusahaan sehat. Perputaran kas masih belum efektif dan belum sesuai dengan standar industri yaitu pada tahun 2023 sebesar 3,87 kali dan dikatakan perusahaan tidak sehat. Perputaran persediaan yang efektif dan sesuai dengan standar industri yaitu pada tahun 2021 sebesar 6,33 kali dan dikatakan perusahaan sehat.

Profitabilitas

Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Return On Equity pada periode tahun 2020-2023:

Tabel 10. Penggunaan Profitabilitas dengan Standar Rata-Rata Industri pada PT. Astra international Tbk Periode Tahun 2020 – 2023

Rasio	Tahun (%)				Standar Industri (setahun)	Keterangan Kesehatan Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
Gross Profit Margin	22.15%	21.86%	23.26%	23.14%	24.90%	Tidak Sehat
Net Profit Margin	10.61%	10.96%	13.41%	14.04%	3.92%	Sehat
Return On Investment	5.49%	6.97%	9.78%	9.98%	5.98%	Sehat
Return On Equity	9.50%	11.87%	16.58%	17.77%	8.32%	Sehat

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 10, Penggunaan Profitabilitas dengan standar rata-rata industri pada PT Astra International Tbk periode 2020-2023. Gross Profit Margin masih belum efektif dan sesuai dengan standar industri yaitu pada tahun 2022 sebesar 23,26% dan dikatakan perusahaan tidak sehat. Net Profit Margin yang efektif dan sesuai dengan standar industri yaitu pada tahun 2023 sebesar 14,04% dan dikatakan perusahaan sehat. Return On Investment yang efektif dan sesuai dengan standar industri yaitu pada tahun 2023 sebesar 9,98% dan dikatakan perusahaan sehat. Return On Equity yang efektif dan sesuai dengan standar industri yaitu pada tahun 2023 sebesar 17,77% dan dikatakan perusahaan sehat.

Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Usaha PT Astra Internasional Tbk Pada Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil perhitungan, PT Astra Internasional Tbk dikatakan efektif dalam meningkatkan laba usaha. Efektivitas ini ditunjukkan oleh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan pada tahun 2023, serta profitabilitas seperti NPM, ROI, dan ROE yang melebihi rata-rata standar industri. Namun, perusahaan masih perlu meningkatkan perputaran kas dan gross profit margin untuk mencapai kinerja yang lebih optimal. Lebih lanjut, laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk menunjukkan tren kenaikan laba bersih setelah pajak setiap tahunnya. Laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp18.571.000.000.000, sedangkan pada tahun 2021 naik menjadi Rp25.586.000.000.000. Selain itu,

laba juga meningkat menjadi Rp40.420.000.000.000 pada tahun 2022 dan kemudian sedikit meningkat menjadi Rp44.501.000.000.000 pada tahun 2023.

Pembahasan

Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

Temuan studi membuktikan PT Astra International Tbk dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja. Hal ini ditunjukkan oleh rasio perputaran modal kerja yang hampir sama dengan rata-rata industri, yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk mendukung operasional, dan rasio perputaran persediaan lebih tinggi daripada rata-rata industri, yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk mendukung operasional. Namun, perputaran kas Perusahaan masih tidak sebanding dengan rata-rata industri. Profitabilitas dikatakan efektif karena mencapai tingkat yang lebih tinggi daripada rata-rata industri. Ini ditunjukkan oleh rasio seperti NPM, ROI, dan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keuntungan bisnis. Perusahaan masih perlu meningkatkan perputaran kas dan gross profit margin untuk meningkatkan kinerja. Studi ini selaras dengan Nurfadilah et.al (2024) yang membuktikan efektivitas modal kerja belum optimal untuk meningkatkan profitabilitas. Perputaran kas, piutang, dan persediaan belum mencapai tingkat yang sesuai standar, sehingga profitabilitas perusahaan belum maksimal. Hal ini menyoroti betapa pentingnya pengelolaan modal kerja yang efektif untuk mempertahankan pendapatan yang lebih tinggi.

Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Usaha PT Astra Internasional Tbk Pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Hasil membuktikan PT Astra International Tbk dapat meningkatkan laba usahanya antara tahun 2020 hingga 2023 dengan cukup efektif pada pengelolaan modal kerja. Selain menunjukkan perputaran modal kerja dan persediaan dikatakan efektif, perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang lebih baik, termasuk NPM, ROI, dan ROE, yang lebih tinggi daripada rata-rata industri. Ini membuktikan pengelolaan modal kerja telah meningkatkan kelancaran operasional dan keuntungan bisnis. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan perputaran kas dan gross profit margin untuk mencapai hasil yang lebih baik untuk bisnis. Selain itu, laporan keuangan menunjukkan tren laba bersih yang terus meningkat setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan dengan mengelola modal kerja dengan baik. Kenaikan laba bersih ini semakin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi kendala pasar, meningkatkan efektivitas operasional, dan mengelola pengeluaran dan pendapatan secara lebih efektif dari berbagai sektor bisnis. Studi ini selaras dengan Sulawati et.al (2024) yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja tetap berperan dalam mendorong peningkatan laba, meskipun rasio profitabilitas seperti NPM, ROI, dan ROE belum mencapai standar rata-rata industri. Maka membuktikan efektivitas pengelolaan modal kerja, terutama melalui efisiensi perputaran aset lancar seperti piutang dan persediaan, dapat tetap memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun, meskipun terdapat tantangan dalam pencapaian rasio profitabilitas yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. PT Astra International Tbk dalam penggunaan modal kerja dan profitabilitas selama periode 2020–2023. Perputaran modal kerja mendekati standar industri, sementara perputaran persediaan melebihi standar industri. Rasio profitabilitas seperti NPM, ROI, dan ROE masih lebih rendah daripada rata-rata industri. Selain itu, perputaran kas dan GPM belum mencapai standar industri.
2. PT Astra International Tbk terbukti efektif mengelola modal kerja untuk meningkatkan laba pada 2020-2023. Perusahaan mampu menjaga efisiensi operasional, meningkatkan profitabilitas, dan mencatat kenaikan laba bersih setiap tahun. Meski demikian, masih ada peluang untuk mengoptimalkan perputaran kas dan gross profit margin agar kinerja lebih maksimal.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan harus meningkatkan pendapatan dan manajemen keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan modal kerja, perputaran kas, dan profitabilitas.
2. Bagi perusahaan dapat terus meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerja dengan fokus pada optimalisasi perputaran kas dan *Gross Profit Margin*.

3. Untuk penelitian selanjutnya dapat mencakup data yang lebih luas atau membandingkan perusahaan dalam sektor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aning Fitriana, S.E., M. A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan* (M. S. Reza Rahmad Hasibuan, S.TP. (ed.)). CV. Malik Rizki Amanah.
2. Hasan, S., Elpisah, Sabtohad, J., M, N., Abdullah, & Fachrurazi, H. (2022). *Manajemen Keuangan*.
3. Imaniar, N., Indrawan, A., & Nurmilah, R. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada Home Industry Kopi Karuhun). *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 583–591.
4. Kusumawardani, A. (2020). Analisis biaya produksi dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 19(3), 1–11.
5. Maulamin, T., & Sartono. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Faqih Karya publishing.
6. Mustangin Amin. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). 3(1).
7. Nurfadilah, Madrianah, & Baharuddin, B. K. C. (2024). Analisis Efektivitas Kebijakan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada CV. Rahma 35 Kabupaten Sidenreng Rappang. 2, 45–54.
8. Raharjo, L., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Mikro Sembako Mitra Indo Grosir Di Karawang. *Prosiding Simposium Ilmiah Akuntansi*, 7, 1048–1056.
9. Situmorang, B., & Megalia. (2021). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Sub-Sektor Aneka Industri Elektronik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2017-2019. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.131>
10. Suhi, G. M., Binangkit, I. D., & Fikri, K. F. (2023). Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3(2016), 531–536. Efektivitas Modal Kerja, Growth Opportunity, Profitabilitas
11. Sulawati, S. E., Fitri, A, & Angka, S. (2024). Efektifitas Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Salmah Utama Gas Pare. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 896–909.
12. Susilawati, E., & Fatururrahman, M. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8 (1),178.<https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.665>
13. Suteja, J. (2020). *Manajemen Modal Kerja Perusahaan*. Juni, 206.